



Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Aisya Nisrina Fatin¹, Leny Suzan²

^{1,2}Universitas Telkom

¹aisyanisrinafatin@gmail.com, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Integritas laporan keuangan;
Kepemilikan manajerial;
Komisaris Independen;
Leverage; Ukuran perusahaan

Keywords :

Company size; Independent commissioner; Integrity of financial statements; Leverage; managerial ownership

ABSTRAK

Laporan keuangan dapat dikatakan baik jika memuat informasi yang memiliki integritas yang tinggi yang disusun dengan jujur sesuai dengan apa yang terjadi di perusahaan, kemudian mampu diandalkan untuk mengambil keputusan ekonomi seperti dapat mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian perusahaan. Proksi konservatisme digunakan untuk menilai tingkat integritas yang ada dalam laporan keuangan. Akuntansi konservatif berhati-hati dalam mempertimbangkan hal yang dibutuhkan terhadap pembuatan rencana yang tidak terduga dalam keadaan tidak pasti, sehingga aset atau pendapatan tidak *overstate* serta kewajiban atau beban tidak *understate*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial pada integritas laporan keuangan, baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2017-2020. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan populasi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017-2020. Data dianalisis dengan analisis regresi data panel melalui perangkat lunak Eviews 10. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan memengaruhi integritas pelaporan keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan, sementara *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada integritas laporan keuangan.

ABSTRACT

Financial reports are good when they are consistent, honestly prepared for what is happening within your organization, and contain credible information to make business decisions such as: ability to weigh the company's risk and return. Conservative proxies are used to assess the level of integrity in degrees. Conservative accounting carefully considers what you need to do to prepare for unforeseen circumstances in uncertain situations so that you do not overvalue assets or income or undervalue liabilities or expenses. This study aims to find out the impact of company size, leverage, independent commissioners, and managerial ownership on the integrity of financial statements, either simultaneously or partially, in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 research period. In conducting this research, the author uses a quantitative method with a population of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. Regression analysis of panel data was performed using Eviews 10 software. The results obtained show that the size of the company, leverage, independent agents, and management ownership at the same time affect the integrity of financial reporting. In part, the company's size undermines the integrity of the financial statements, but leverage, independent commissioners, and management ownership do not affect the integrity of the financial statements.

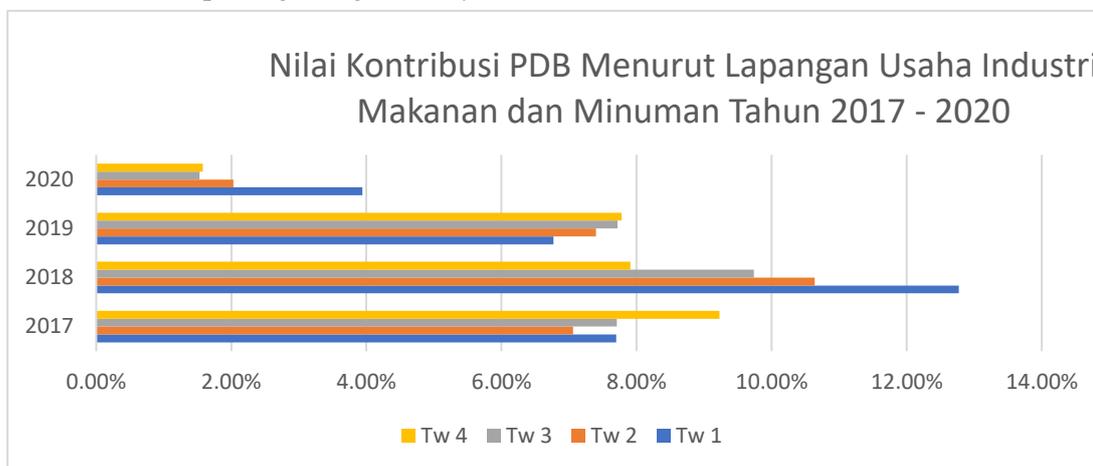


©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi bagi pengguna. Laporan keuangan umumnya digunakan sebagai dasar dari pengambilan sebuah keputusan, informasi yang tersedia disajikan dengan lumrah dan dapat diandalkan. Jika laporan keuangan dibuat secara tidak jujur dan menyimpan kesalahan atau kecurangan, akibatnya pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang tidak bermanfaat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karenanya, laporan keuangan yang memiliki integritas yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan tersebut. Dalam menilai tingkat integritas laporan

keuangan dalam penelitian ini menggunakan teori konservatisme. Konservatisme adalah tindakan yang dilakukan secara hati-hati terhadap keraguan atas ketidakpastiaan dan risiko yang berkaitan dengan keadaan bisnis yang dipertimbangkan secara memadai. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yang berarti muncul dedikasi yang bersumber dari hubungan keagenan, termasuk hubungan dalam kontrak kerja antara manajer perusahaan dan pemegang saham (Sulistyanto, 2013). Manajer dapat berperilaku *opportunistic* yang memperlihatkan sifat dasar manusia, seperti kepentingan pribadi yang lebih diutamakan dari kepentingan organisasinya.



Gambar 1 Nilai Kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Lapangan Usaha Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019) menemukan bahwa pada tahun 2018, sektor makanan serta minuman dapat tumbuh sebanyak 7,91% atau melampaui tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebanyak 5,17%. Pada investasi nasional mengalami peningkatan nilai dan menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Kinerja subsektor makanan dan minuman antara tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan rata-rata 8,31%, melampaui rata-rata pertumbuhan industri pengolahan sebanyak 4,12%. Pada tahun 2017, terjadi insiden yang berkaitan dengan integritas pelaporan keuangan yang menimpa perusahaan industri makanan dan minuman yakni PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA). Hakim menyatakan bahwa dua mantan direksi PT FKS Food Sejahtera Tbk terlibat atas kasus memanipulasi laporan keuangan yang terjadi karena enam perusahaan distributor afiliasi dicatat sebagai pihak ketiga dan juga terjadi penggelembungan dana (*overstatement*) piutang usaha dari keenam perusahaan tersebut sebesar Rp 1,4 triliun. Selain itu, terdapat dugaan perusahaan melakukan aliran dana kepada manajemen sebesar Rp 1,78 triliun melalui beberapa skema (Soenarso, 2021). Kasus PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan adanya indikasi kelemahan pada integritas pelaporan keuangan dalam informasi yang telah disajikan. Faktor internal dan eksternal perusahaan dapat melemahkan integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Secara umum ukuran perusahaan ialah skala besar atau kecil perusahaan yang bisa dinyatakan dalam cara yang beragam, meliputi: total asset, *log size*, nilai pasar saham, serta masih banyak lagi (Lidiawati & Asyik, 2016). Ukuran perusahaan diyakini dapat berdampak pada nilai perusahaan sebab perusahaan dengan skala yang besar akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan internal dan eksternal (Hery, 2017). Perusahaan dengan skala besar memiliki harapan atau tuntutan yang tinggi dari pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas baik. Hal tersebut diharapkan dapat membuat pihak manajemen mengurungkan niatnya untuk menerapkan tindak kecurangan dalam menyajikan informasi yang bersifat menyesatkan penggunaannya.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas pelaporan keuangan

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas ialah rasio yang terdiri dari liabilitas jangka pendek serta jangka panjang. Rasio ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Pratiwi & Utiyati, 2018). Penelitian ini memanfaatkan rasio utang pada aset (*Debt to Asset Ratio*) untuk menghitung *leverage*. Rasio ini dapat menghitung perbandingan total liabilitas dengan total aset atau dapat disebut sebagai rasio yang dimanfaatkan untuk mewakili jumlah aset yang

didanai oleh liabilitas atau hutang perusahaan (Hery, 2015). Penggunaan hutang yang tinggi untuk membiayai aset perusahaan diprediksi dapat berdampak pada keputusan manajemen dalam menyajikan informasi pelaporan keuangan yang berintegritas tinggi atau tidak.

H2 : *Leverage* berpengaruh secara positif pada integritas pelaporan keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dalam badan perusahaan yaitu dewan komisaris yang bersumber dari eksternal emiten atau perusahaan publik yang memiliki tugas beserta tanggungjawab secara kolektif dalam mengawasi kinerja tata kelola perusahaan secara menyeluruh (POJK No.33/POJK.04/2014). Agar Komisaris Independen tidak mudah dipengaruhi manajemen perusahaan serta efisiensi dan efektivitas dalam pengawasan tercapai, seharusnya Komisaris tersebut memiliki tingkat integritas yang tinggi serta independen.

H3 : Komisaris independen berpengaruh secara positif pada integritas pelaporan keuangan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dipunyai oleh manajemen perusahaan yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk komisaris serta direksi (Linata & Sugiarto, 2012). Kepemilikan saham tersebut akan mendorong manajemen untuk berfokus pada kinerja perusahaan dengan memprioritaskan kepentingan dari para pemegang saham. Kepemilikan itu diharapkan akan membuat pihak manajemen merasakan dampak secara langsung dari manfaat atas keuntungan dan risiko atas kerugian yang timbul dari pertimbangan kebijakan akuntansi yang telah dibuat. Jika perusahaan mengalami kenaikan proporsi kepemilikan manajerial, manajer akan merasa lebih bertanggung jawab dalam melakukan operasional perusahaan, sehingga manajemen dapat terpacu untuk memaksimalkan kinerjanya (Krisna, 2019).

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada integritas pelaporan keuangan

Terdapat berbagai contoh hal yang dapat berdampak pada integritas pelaporan keuangan berdasar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, misalnya ukuran suatu perusahaan, *leverage*, komisaris independen serta kepemilikan manajerial namun masih terdapat adanya inkonsistensi atas ketidaksesuaian terhadap hasil penelitian (*research gap*) terdahulu sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan populasi perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017-2020. Teknik analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series* digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan beserta laporan tahunan perusahaan dimanfaatkan untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan terdapat jumlah sampel sebanyak 20 sampel dalam jangka waktu 4 tahun sehingga data observasi yang didapat sebanyak 80 data. Setelah melakukan pengumpulan data observasi, ditemukan beberapa data yang ekstrim mengakibatkan hasil uji statistik tidak bisa dijadikan sebagai basis untuk mengambil keputusan. Oleh karenanya, penulis melakukan proses outlier dan didapatkan data final yaitu 76 data dari 20 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai dengan 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

| Keterangan | Integritas Laporan Keuangan | Ukuran Perusahaan | <i>Leverage</i> | Komisaris Independen | Kepemilikan Manajerial |
|------------------|-----------------------------|-------------------|-----------------|----------------------|------------------------|
| <i>Mean</i> | -57,870,556,960 | 28.29684 | 0.56440 | 0.39408 | 0.03745 |
| Maximum | 1,326,005,000,000 | 32.72561 | 8.20772 | 0.66667 | 0.48173 |
| Minimum | -2,028,430,000,000 | 22.64107 | 0.06513 | 0.33333 | 0.00000 |
| Std. Dev | 421,816,763,028 | 1.55991 | 0.97493 | 0.08007 | 0.09639 |
| Observasi | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |

Sumber : Data yang telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil statistik deskriptif setiap variabel, berikut uraian penjelasannya:

- Mean variabel integritas pelaporan keuangan ialah -57,870,556,960 dengan hasil standar deviasi sebesar 421,816,763,028. Hasil tersebut membuktikan bahwa data variabel tersebut menyebar atau variatif, sebab nilai mean lebih kecil daripada nilai standar deviasi.
- Mean variabel ukuran perusahaan ialah 28.29684 dengan hasil standar deviasi sebanyak 1.55991. Hasil tersebut membuktikan bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak variatif, sebab nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean.
- Mean variabel *leverage* ialah 0.56440 dengan hasil standar deviasi sebesar 0.97493. Hasil itu membuktikan bahwa data variabel tersebut menyebar atau variatif, sebab hasil perhitungan standar deviasi lebih besar daripada nilai mean.
- Mean variabel komisaris independen ialah 0.39408 dengan hasil standar deviasi sebanyak 0.08007. Hasil tersebut membuktikan bahwa data variabel tersebut tidak menyebar atau tidak variatif, sebab mempunyai nilai mean yang besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 02/22/22 Time: 22:07
 Sample: 1 76
 Included observations : 76

| Variable | Coefficient Variable VIF | Uncentered VIF | Centered VIF |
|-----------|--------------------------|----------------|--------------|
| C | 9.89E+23 | 456.4876 | NA |
| X1_UP | 1.31E+21 | 484.8985 | 1.449847 |
| X2_LVRG | 3.30E+23 | 1.914293 | 1.428993 |
| X3_KOMIN | 4.05E+23 | 30.22284 | 1.183008 |
| X4_KEPMAN | 2.59E+23 | 1.265580 | 1.097661 |

Sumber : Eviews 10 dan data yang telah diolah penulis (2022)

Tabel 2 menampilkan bahwa hasil pengujian multikolinearitas memiliki nilai tolerance atau nilai koefisien korelasi antar variabel independen ≥ 0.10 atau nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 . Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method : Panel Least Squares
 Date : 02/22/22 Time: 21:43
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

| Variable | Coefficients | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|--------------|------------|-------------|--------|
| C | 6.633390 | 3.692226 | 1.796583 | 0.0767 |
| X1_UP | -0.203074 | 0.134280 | -1.512321 | 0.1349 |
| X2_LVRG | -0.246019 | 0.213300 | -1.153393 | 0.2526 |
| X3_KOMIN | 2.385543 | 2.363131 | 1.009484 | 0.3162 |
| X4_KEPMAN | 1.602014 | 1.890865 | 0.847239 | 0.3997 |

Sumber : Eviews 10 dan data yang telah diolah penulis (2022)

Tabel 3 menampilkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas (*Glejser*) memiliki nilai prob. setiap variabel > 0.05 . Oleh karenanya, tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test
 Equation: MODEL_FEM
 Test cross-section fixed effect

| Effects Test | Statistic | Df | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|---------|
| Cross-section F | 0.681623 | (18.53) | 0.8132 |
| Cross-section Chi-square | 15.825377 | 18 | 0.60447 |

Sumber : Eviews 10 dan data yang telah diolah penulis (2022)

Tabel 4 menampilkan bahwa nilai kemungkinan *cross section Chi-square* sebesar 0.6047 > 0.05 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima berarti model yang dipilih adalah *common effect model*. Selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan antara *common effect model* atau *random effect model* yang tepat dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test for Random Effects
 Null hypotheses : No effects
 Alternative hypotheses : Two-sided (Breusch-Pagen) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypotheses | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 0.954654 (0.3285) | 1.223742 (0.2686) | 2.178396 (0.1400) |

Sumber : Eviews 10 dan data yang telah diolah penulis (2022)

Tabel 5 menampilkan bahwa nilai kemungkinan *cross section Breusch-Pagan* 0.3285 > 0.05 dengan taraf signifikansi 5%. H_0 kemudian tidak ditolak setelah mendapatkan hasil dari pengujian tersebut. Oleh karena itu, model yang digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Common Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.06E+12 | 9.94E+11 | 3.076500 | 0.003 |
| X1_UP | -1.07E+11 | 3.62E+10 | -2.972577 | 0.0040 |
| X2_LVRG | -6.65E+10 | 5.74E+10 | -1.157451 | 0.2510 |
| X3_KOMIN | -1.49E+11 | 6.36E+11 | -0.234134 | 0.8156 |
| X4_KEPMAN | 5.63E+11 | 5.09E+11 | 1.105138 | 0.2728 |

Sumber : Eviews 10 dan data yang telah diolah penulis (2022)

Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan berdasarkan tabel 6 pengujian signifikansi model efek umum di atas:

$$\text{CONACC} = 3.06\text{E}+12 - 1.07\text{E}+11(\text{UP}) - 6.65\text{E}+10(\text{LVRG}) - 1.49\text{E}+11(\text{KOMIN}) + 5.63\text{E}+11(\text{KEPMAN}) + e$$

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R²)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-Squared | 0.124145 | Mean dependent var | -5.79E+10 |
| Adjusted R-Squared | 0.074802 | S.D. dependent var | 4.22E+11 |
| S.E. of regression | 4.06E+11 | Akaike info criterion | 56.35933 |
| Sum squared resid | 1.17E+25 | Schwarz criterion | 56.51267 |
| Log likelihood | -2136.655 | Hannan-Quinn criter. | 56.42061 |
| F-statistic | 2.515922 | Durbin-Watson stat | 1.873464 |
| Prob(F-statistic) | 0.048900 | | |

Sumber : Eviews 10 dan data yang telah diolah penulis (2022)

Tabel 7 menampilkan bahwa perhitungan *Adjusted R-squared* sebanyak 0.074802 atau (7.48%). Variabel ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial

memiliki dampak sebanyak 7.48% pada integritas pelaporan keuangan, sementara sisanya dipengaruhi variabel selain yang diuji dalam penelitian berdasarkan kalkulasi yang telah dilakukan.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-Squared | 0.124145 | Mean dependent var | -5.79E+10 |
| Adjusted R-Squared | 0.074802 | S.D. dependent var | 4.22E+11 |
| S.E. of regression | 4.06E+11 | Akaike info criterion | 56.35933 |
| Sum squared resid | 1.17E+25 | Schwarz criterion | 56.51267 |
| Log likelihood | -2136.655 | Hannan-Quinn criter. | 56.42061 |
| F-statistic | 2.515922 | Durbin-Watson stat | 1.873464 |
| Prob(F-statistic) | 0.048900 | | |

Sumber : Eviews 10 dan data yang telah diolah penulis (2022)

Tabel 8 menampilkan bahwa hasil Prob (*F-statistic*) sebanyak $0.048900 < 0.05$. Pengujian tersebut membuahkan hasil yakni akan menolak H_0 serta menerima H_a . Kesimpulan yang didapatkan ialah variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, komisaris independen, *leverage*, serta kepemilikan manajerial secara keseluruhan berdampak cukup signifikan pada variabel dependen yakni integritas pelaporan keuangan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman dalam kurun 2017-2020.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y_ILK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/22/22 Time: 21:47
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 76

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|-----------|-------------|--------|
| C | 3.06E+12 | 9.94E+11 | 3.076500 | 0.003 |
| X1_UP | -1.07E+11 | 3.62E+10 | -2.972577 | 0.0040 |
| X2_LVRG | -6.65E+10 | 5.74E+10 | -1.157451 | 0.2510 |
| X3_KOMIN | -1.49E+11 | 6.36E+11 | -0.234134 | 0.8156 |
| X4_KEPMAN | 5.63E+11 | 5.09E+11 | 1.105138 | 0.2728 |

Sumber : Eviews 10 dan data yang telah diolah penulis (2022)

- Berdasarkan gambar tabel 9 uji hipotesis secara parsial diatas dapat dapat diperoleh penjelasan:
- Probabilitas variabel ukuran perusahaan (UP) bernilai $0.0040 < 0.05$, menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
 - Probabilitas variabel *leverage* (LVRG) bernilai $0.2510 > 0.05$, menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
 - Probabilitas variabel komisaris independen (KOMIN) bernilai $0.8156 > 0.05$, menunjukkan bahwa H_{03} diterima, H_{a3} ditolak. Artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
 - Probabilitas variabel kepemilikan manajerial (KEPMAN) bernilai $0.2728 > 0.05$, menunjukkan bahwa H_{04} diterima, H_{a4} ditolak. Artinya kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Pelaporan Keuangan

Hasil uji yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) mempunyai nilai koefisien sebanyak $-1.07E+11$ dan nilai probabilitas sebanyak $0.0040 < 0.05$. Dari hasil tersebut, diperoleh keputusan bahwa penelitian akan menolak H_{01} ditolak serta menerima H_{a1} . Artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif pada integritas pelaporan keuangan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibentuk menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek positif pada integritas pelaporan keuangan, Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sormin (2021) dan Nurbaiti *et al.* (2021) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap integritas pelaporan keuangan. Skala ukuran perusahaan yang semakin besar dengan tingkat kemakmuran yang cukup tinggi dan peluang yang tinggi terhadap perhatian akan informasi yang mampu diakses oleh masyarakat, dapat menimbulkan motivasi para pihak manajemen untuk melakukan prosedur penyusunan laporan keuangan yang tampak baik di mata para penggunanya namun dengan data-data yang tidak sesuai dengan semestinya, sehingga dapat membuat integritas laporan keuangan suatu perusahaan menjadi menurun atau rendah.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Pelaporan Keuangan

Hasil uji yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* (LVRG) mempunyai nilai koefisien sebanyak $-6.65E+10$ dengan nilai kemungkinan sebanyak $0.2510 > 0.05$, menunjukkan bahwa penelitian ini akan menerima H_02 dan menolak H_a2 . Artinya *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh kepada integritas pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibentuk menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif kepada integritas pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini linear dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nurdiniah & Pradika (2017), bahwa *leverage* tidak memiliki dampak pada integritas pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak dapat memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang lebih luas dan transparan, namun juga tidak menjamin perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi selalu menyusun laporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan semestinya. Sehingga, tinggi rendahnya *leverage* dalam suatu perusahaan tidak akan berdampak pada integritas penyajian laporan keuangan karena penggunaan hutang yang tinggi pada pembiayaan aset perusahaan akan menampilkan bahwa perusahaan juga memiliki risiko keuangan yang tinggi.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Pelaporan Keuangan

Uji yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel komisaris independen (KOMIN) mempunyai nilai koefisien sebesar $-1.49E+11$ serta nilai probabilitas sebanyak $0.8156 > 0.05$, menampilkan bahwa H_03 diterima, H_a3 ditolak. Artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh pada integritas pelaporan keuangan. Hasil penelitian itu tidak sejalan dengan hipotesis yang dibentuk menyebutkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif pada integritas pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini linear dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Mudasetia & Solikhah (2017) dan Pradika & Hoesada (2019), bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas pelaporan keuangan. Semakin besar skala komisaris independen belum dapat menjamin kecilnya peluang kemungkinan tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kepentingan khusus walaupun proporsi komisaris independen dan dewan komisaris telah sesuai dengan POJK. Hal ini disebabkan karena peran dan fungsi komisaris independen yang dirasa belum maksimal sehingga dapat menyebabkan pengawasan perusahaan menjadi rendah dan perusahaan berkecenderungan sulit untuk mempertahankan dan meningkatkan integritas laporan keuangannya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Pelaporan Keuangan

Hasil diperoleh dari uji yang sudah dilaksanakan, yaitu variabel kepemilikan manajerial (KEPMAN) mempunyai nilai koefisien sebanyak $5.63E+11$ dengan nilai probabilitas sebanyak $0.2728 > 0.05$, menampilkan bahwa H_04 diterima, H_a4 ditolak. Artinya kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh pada integritas pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak linear dengan hipotesis yang dibentuk menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini linear dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haq *et al.* (2017) dan Parinduri *et al.* (2018), bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada integritas pelaporan keuangan. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham manajerial yang tinggi tidak dapat memberikan jaminan bahwa manajemen untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang lebih luas serta transparan karena dapat membuat kesempatan untuk dapat menyatukan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham semakin besar sehingga

semakin besar pula tanggung jawab pihak manajemen dalam meningkatkan produktivitas organisasi atau perusahaan. Proporsi kepemilikan saham manajerial akan berdampak pada target laba perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mencapai target laba perusahaan, maka pihak manajemen merasakan dampak secara langsung manfaat atas keuntungan yang timbul dari pertimbangan kebijakan akuntansi yang telah dibuat. Manfaat atas keuntungan tersebut yang dapat membuat pihak manajemen mempunyai motivasi yang tinggi dalam mensejahterakan dirinya sebagai pengelola organisasi sehingga hal tersebut dinilai kurang konservatif dalam penyusunan laporan keuangan yang berintegritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (Uji F) dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen serta kepemilikan manajerial secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 4,89% kepada variabel dependen yakni integritas pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017- 2020. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap integritas pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2020. Selain itu, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh pada integritas pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2017 hingga 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan manajerial dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Assets*, 7(1), 41–55.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. Center of Academic Publishing Service (CAPS).
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi: mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. Grasindo.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Linata, Y., & Sugiarto, B. (2012). Pengaruh independensi akuntan publik, kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan serta mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI Periode 2007-2010. *Jurnal Akuntansi Keuangan 1, I(I)*, 1–228.
- Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). Pengaruh independensi, mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate governance , financial distress , dan ukuran perusahaan terhadap integritas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 758–771.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). International journal of economics and financial issues effect of good corporate governance, KAP reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2018). Analysis of corporate governance, leverage and company size on the integrity of financial statements. *Indonesian Management and*

Accounting Research, 17(01), 18–35.

Pradika, E., & Hoesada, J. (2019). Integrity of financial statement: big and independent are not guarantee. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>

Pratiwi, W. A., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).

Soenarso, S. A., & Tendi, M. (2021). *nasional.kontan.co.id*.

Sormin, F. (2021). *The effect of managerial ownership , profitability , company size on the integrity of financial statements at plantation companies.* 9414, 160–163. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i04.004>

Sulistyanto, H. S. (2013). *Manajemen laba: teori dan model empiris*. Grasindo.